

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Rendahnya keterampilan berbicara pada anak usia dini mejadi perhatian serius dalam dunia pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas metode bercerita dengan berbantuan boneka tangan dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini. Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini. Anak harus diberikan pendidikan yang dapat dimulai sejak usia dini dimana pada saat itu sangat pesatnya perkembangan otak anak dengan tepatnya periode emas anak (Khairunnisa, 2018). Maka masa dewasa seseorang juga ditentukan dalam masa ini karena kemajuan seseorang dapat berkembang dengan maksimal melalui pemberian rangsangan pada otak.

Keterampilan berbicara anak dipengaruhi oleh kualitas ucapan yang diucapkan oleh lingkungan sekitar. Maka dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak harus dapat menemukan dan meningkatkan pengalaman baru bagi anak dengan melalui pembelajaran yang distimulasikan kepada anak, seiring berjalannya waktu keterampilan berbicara anak akan berkembang, namun tidak akan berkembangnya keterampilan berbicara anak dengan sendirinya (Sugiarti & Ulfah 2022). Stimulasi dapat diberikan pada saat proses pembelajaran pada lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah. Dalam bercerita, keterampilan kalimat dan kata harus dikuasai karena keterampilan bercerita yang selalu memakai tepatnya kosa kata dan kalimat akan memahami isi cerita bagi pendengar.

Hurlock (1978: 185), mengemukakan bahwa bicara mencakup tiga proses terpisah tetapi saling berkaitan satu sama lain, yaitu belajar pengucapan kata, membangun kosa kata, dan membentuk kalimat. Mengembangkan keterampilan bicara tidak hanya dengan mengandalkan keaktifan guru tetapi anak harus terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keterampilan bicara belum meningkat jika anak belum mengalami bicara itu sendiri. Keterampilan bicara akan meningkat jika anak

mengalami bicara itu sendiri, dengan kata lain anak belajar saat mengalami. Maka untuk mengembangkan keterampilan bicara dibutuhkan metode yang menuntut anak untuk terlibat aktif di dalamnya, dalam hal ini penulis menggunakan metode bercerita.

Seperti yang terjadi di PAUD X Sumedang, ada berbagai macam permasalahan yang terjadi terkait keterampilan berbicara anak. Ketika anak diminta untuk menceritakan kembali isi cerita yang telah disampaikan oleh guru, beberapa anak belum mampu menjawab dan menceritakan kembali isi cerita yang disampaikan oleh guru dengan baik. Kemampuan anak dalam menjawab dan menceritakan kembali cerita kurang menarik karena materi pembelajaran berbicara yang disajikan tidak menarik dan terbatas. Selain itu, anak sering lupa dengan kalimat apa yang diucapkan guru saat bercerita. Berdasarkan hasil studi lapangan di PAUD X belum terlihat adanya penggunaan boneka tangan yang dapat menarik minat anak. Adapun buku teks yang dipakai belum bervariasi sehingga anak pada PAUD X jarang mendengarkan cerita langsung dari buku cerita bergambar. Proses belajar dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak pada PAUD X hanya menggunakan buku baca cerita yang perlu dikembangkan lagi.

Permasalahan di atas tidak terlepas dari penggunaan metode yang diterapkan selama ini kurang tepat dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak dan media yang digunakan kurang berminat dan menarik untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak. Dalam mengembangkan keterampilan bicara anak akan lebih efektif jika menggunakan media yang tepat Suhartono (2005, Hlm. 24). Dengan media yang tepat keterampilan bicara anak akan berkembang dengan baik dengan mengenal huruf dan bunyi, memahami kosa kata dan kalimat. Selain itu dibutuhkan media yang dapat merangsang dan mengingat kembali cerita yang dibawakan guru. Dengan begitu anak mempunyai bahan yang akan diceritakan kembali.

Untuk mencapai hasil yang diharapkan, penelitian ini dilakukan secara kolaboratif karena peneliti bekerja sama dengan guru di kelas selama proses pembelajaran. Guru kelompok B di PAUD X adalah pihak yang terlibat. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak usia

5-6 tahun dengan menggunakan metode bercerita berbantuan boneka tangan. Dalam penelitian ini, guru bertindak sebagai pelaksana pembelajaran, sementara peneliti mendokumentasikan kondisi dan proses pembelajaran.

Meningkatkan keterampilan berbicara anak dengan berbantuan boneka tangan akan lebih efektif. Oleh karena itu, boneka tangan dipilih sebagai salah satu cara untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan bermanfaat. Sebenarnya ada banyak media yang dapat digunakan untuk pembelajaran di Taman Kanak-kanak, dan boneka tangan adalah salah satu yang menarik bagi anak-anak. Anak-anak juga dapat menggunakan boneka tangan ini secara langsung untuk memerankan tokoh dalam cerita. Saat guru menceritakan kembali cerita kepada anak-anak, boneka tangan ini dapat meningkatkan semangat anak dan membantu anak dalam mengingat isi cerita.

Berdasarkan beberapa hal yang telah dipaparkan, akan sangat penting bagi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai keterampilan berbicara. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Menggunakan Metode Bercerita dengan Berbantuan Boneka Tangan” pada kelompok B di PAUD X Sumedang, dengan harapan dapat menyajikan bahan ajar yang dapat memberikan pengalaman lebih menyenangkan dan bermakna untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pelaksanaan metode bercerita berbantuan boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak?
2. Bagaimana kemampuan anak mengungkapkan ide cerita yang didengarnya?
3. Bagaimana metode bercerita berbantuan boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengomunikasikan perasaan dan pikiran mereka secara lisan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses pelaksanaan metode bercerita berbantuan boneka tangan dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak
2. Untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengungkapkan ide cerita yang didengarnya.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan anak dalam mengomunikasikan perasaan dan pikiran mereka secara lisan setelah diterapkan metode bercerita berbantuan boneka tangan

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas diharapkan penelitian ini, dapat berkontribusi untuk memberikan manfaat yang positif sesuai dengan tujuannya kepada pihak-pihak terkait. Adapun manfaat dari penelitian ini, terbagi menjadi dua bagian, diantaranya:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memperluas pemahaman serta memberikan pengetahuan mengenai Penerapan Metode Bercerita dengan Media Boneka Tangan dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Kegiatan penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengalaman langsung dalam penggunaan boneka tangan dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak.

b. Bagi Pendidik

Sebagai sarana evaluasi terhadap proses pembelajaran di kelas dan dapat menjadi sarana dalam meningkatkan kualitas guru dalam kegiatan pembelajaran, khususnya kegiatan pembelajaran di kelas.

c. Bagi Anak

Anak sebagai subjek penelitian diharapkan dapat memperoleh pengalaman yang menyenangkan di dalam kelas dengan menggunakan boneka tangan, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Rangkaian mengenai keseluruhan isi dan pembahasan dari penelitian ini dapat dijabarkan ke dalam sistematika berikut ini:

Bab I Pendahuluan. terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur penulisan.

Bab II Kajian Pustaka. membahas mengenai teori yang berkaitan dengan kepentingan penelitian yang akan diteliti.

Bab III Metodologi Penelitian. mendeskripsikan terkait metode dan desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan. mempresentasikan temuan-temuan penelitian yang diperoleh dari analisis data. Hasil penelitian disajikan secara sistematis dan sering kali menggunakan tabel, grafik, atau diagram untuk memudahkan pemahaman. Dalam pembahasan, penulis menginterpretasikan hasil yang diperoleh, menghubungkannya dengan teori yang telah diuraikan di bab tinjauan pustaka, serta membandingkannya dengan penelitian sebelumnya. Bab ini juga mengulas implikasi dari hasil penelitian secara keterbatasan yang dihadapi selama penelitian.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. merangkum temuan utama dari penelitian dan memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian di bab pendahuluan. Selain itu, penulis memberikan rekomendasi yang berkaitan dengan penelitian lanjutan atau aplikasi praktis dari temuan penelitian. Rekomendasi ini diharapkan dapat membantu peneliti lain atau praktisi dalam bidang terkait untuk mengembangkan penelitian atau menerapkan hasil penelitian dalam konteks yang lebih luas